

UPAYA DIPLOMASI PEMERINTAH JEPANG DALAM MENYELESAIKAN KASUS PENCULIKAN WARGA NEGARA JEPANG OLEH KOREA UTARA

Abstrak

Pada sekitar tahun 1970 hingga 1980, terdapat serangkaian insiden yang melibatkan penculikan warga Jepang oleh Korea Utara. Pemerintah Jepang mengidentifikasi bahwa 13 warga negara Jepang telah diculik oleh Korea Utara. Bulan September 2002 di Pyongyang, pada saat kunjungan Perdana Menteri Koizumi untuk bertemu dengan pemimpin tinggi Korea Utara Kim Jong Il, Korea Utara mengakui bahwa telah menculik warga Jepang. Namun Korea Utara belum menawarkan penjelasan yang memadai untuk nasib seluruh korban penculikan Jepang.

Penculikan warga Jepang merupakan masalah keprihatinan yang mempengaruhi kedaulatan nasional Jepang. Untuk menyelesaikan masalah ini secara tuntas maka digunakan beberapa tipe diplomasi, yaitu diplomasi bilateral, diplomasi yang dilakukan langsung dengan Korea Utara di samping juga dengan menggunakan beberapa bantuan ekonomi. Diplomasi bilateral ini berlangsung sembilan kali. Kemudian melalui diplomasi multilateral yaitu memanfaatkan beberapa forum Internasional seperti forum *Six Party Talks*, Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan juga pertemuan G-8. Diplomasi terakhir yang digunakan adalah *Coersive Diplomacy* yakni diplomasi melalui tekanan dengan memanfaatkan keberadaan Amerika Serikat sebagai aliansi Jepang.

Semua bentuk diplomasi yang dilakukan pemerintah Jepang pada akhirnya telah berhasil membuat Korea Utara menyelesaikan kasus penculikan ini secara tuntas. Mulai dari memberikan informasi rinci para korban, memulangkan korban, hingga memberikan kompensasi kepada keluarga korban. Hal ini merupakan sebuah pencapaian besar dalam sejarah hubungan Jepang dan Korea Utara.

